

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang**

Nyeri persalinan merupakan sebuah pengalaman subjektif dari pasien yang disebabkan oleh iskemik otot uterus, penarikan dan traksi dari ligament uterus, lebih meningkat lagi intensitas nyeri tersebut pada fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan serviks sampai 3 cm bisa berlangsung selama 8 jam<sup>(1)</sup>.

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2019, 90% ibu bersalin mengalami persalinan disertai rasa nyeri, kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat<sup>(2)</sup>.

Nyeri persalinan kala I fase aktif diakibatkan oleh kontraksi rahim yang mulai adekuat terjadi 3-5 kali dalam 10 menit dengan lama kontraksi antara 30-60 detik. Gerakan kontraksi rahim menyebabkan otot-otot dinding rahim mengkerut, menjepit pembuluh darah, vagina dan jaringan lunak di sekitarnya merenggang, sehingga terasa nyeri. Keadaan mental ibu (ketakutan, cemas, khawatir atau tegang) serta hormon prostaglandin yang meningkat sebagai respon terhadap stress. Intensitas nyeri selama kala I fase aktif ini diakibatkan oleh kekuatan kontraksi dan tekanan yang dibangkitkan. Semakin besar distensi abdomen, intensitas nyeri menjadi lebih berat. Nyeri dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Jika ibu tidak dapat menahan rasa nyeri, semua itu bisa berefek buruk terhadap kelancaran

persalinan sehingga terjadi persalinan lama. Ini akan mengakibatkan distress pada bayi dan mempengaruhi bayi yang akan dilahirkan<sup>(3)</sup>.

Kondisi nyeri yang hebat pada proses persalinan memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa nyeri, Obat-obat memberikan efek samping yang merugikan yang meliputi fetal hipoksia, resiko depresi pernapasan neonatus, penurunan Heart Rate / Central nervous system (CNS) dan peningkatan suhu tubuh ibu yang dapat menyebabkan perubahan pada janin. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode nonfarmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan.

Metode nonfarmakologi dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, relaksasi, hidroterapi, terapi panas/dingin, massage (counter pressure), musik, guided imagery, akupresur, aromaterapi, abdominal lifting dan TENS merupakan beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin. Manajemen nyeri non farmakologis lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu, dibandingkan dengan metode farmakologi yang berpotensi mempunyai efek yang merugikan. Contoh penerapan manajemen nyeri persalinan secara non

farmakologis yaitu *Transcutaneous Electric Nerve Stimulation* (TENS) dan *Abnominal Lifting*<sup>(4)</sup>.

TENS merupakan teknik elektroterapi frekuensi rendah yang biasanya dipakai pada patologi muskuloskeletal, namun juga dipakai menjadi pengobatan lain selama persalinan. TENS adalah alat yang dialiri arus listrik dilengkapi dengan perangkat elektroda yang bertujuan untuk merangsang saraf pengurang rasa sakit. Sinyal ini berfungsi untuk memutuskan sinyal nyeri sehingga nyeri yang dirasakan berkurang. Teori lain mengatakan bahwa TENS dapat merangsang tubuh untuk memproduksi obat penghilang rasa nyeri secara alamiah yaitu endorfin. Beta endorfin dikeluarkan oleh kelenjar hipofisis dan kadarnya sangat tinggi saat berhubungan seks, kehamilan, kelahiran serta menyusui. Hormon ini dapat menimbulkan rasa senang dan euphoria pada saat melahirkan<sup>(5)</sup>.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlinah pada tahun 2015 dengan judul pengaruh tehnik akupresur dan TENS terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I fase Aktif didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna terhadap pengurangan intensitas nyeri<sup>(6)</sup>.

Penelitian lain dilakukan oleh Njogu pada tahun 2021 dengan judul *The effects of transcutaneous electrical nerve stimulation during the first stage of labor: a randomized controlled trial* di dapatkan hasil TENS dapat digunakan sebagai terapan farmakologis untuk mengurangi nyeri dan memperpendek fase persalinan aktif.

Upaya lain yang dirasa lebih aman untuk mengurangi rasa nyeri dengan teknik nonfarmakologi adalah dengan metode *Abdominal Lifting*. Metode *Abdominal Lifting* adalah teknik pengurangan rasa nyeri selama persalinan. Teknik ini berfungsi sebagai mengurangi nyeri punggung, memberikan keuntungan gravitasi, dapat dilakukan dari tahap persalinan kala 1 ke tahap persalinan lain. *Abdominal Lifting* membantu menjajarkan sumbu panjang janin terhadap sumbu pintu atas panggul. Metode ini dilakukan dengan cara membaringkan pasien pada posisi terlentang dengan posisi kepala lebih tinggi, letakkan kedua telapak tangan pada pinggang belakang pasien kemudian secara bersamaan lakukan usapan yang berlawanan kearah puncak perut tanpa menekan kearah dalam. Ibu yang dipijat dua puluh menit setiap jam selama persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit. Endorphin juga dapat menciptakan rasa nyaman, enak, rileks dan nyaman dalam persalinan. Banyak wanita yang merasa bahwa pijatan sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit pada saat melahirkan<sup>(7)</sup>.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan Santi pada tahun 2015 tentang perbedaan efektifitas massage *Abdominal Lifting* terhadap tingkat nyeri tingkat persalinan kala 1 fase aktif. Di rumah bersalin kasih ibu Kabupaten Kediri menyebutkan bahwa kelompok perlakuan massage *Abdominal Lifting* rata-rata 6,67 sebelum dilakukan pemberian massege *Abdominal Lifting* menjadi 4,33 sesudah di berikan massage *Abdominal Lifting* yang berarti ada pengaruh *Abdominal Lifting* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Teknik

ini merupakan salah satu pengurangan rasa nyeri persalinan non farmakologi yang dilakukan<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dan hasil wawancara kepada 10 ibu yang pernah mengalami persalinan dan melewati kala 1 fase aktif, 9 diantaranya mengatakakan merasa nyeri saat persalinan Untuk mengurangi rasa nyeri tersebut, menerapkan Teknik relaksasi nafas, menggunakan dukungan keluarga dengan menggenggam tangan suami atau ibunya, sehingga ibu merasa lebih nyaman melakukan pergantian posisi miring kanan dan kiri seperti yang diinstruksikan oleh bidan beberapa ibu hamil diberikan terapi pijat endorphin dan akupressure.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun (2022) Puskesmas Mangkubumi tercatat sebagai wilayah dengan angka persalinan terbanyak di Kota Tasikmalaya serta penyumbang kasus kematian ibu tertinggi dengan angka kejadian 3 kasus. Adapun berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Perbandingan Efektivitas Penggunaan TENS dan *Abdominal Lifting* Terhadap Tingkat Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Wilayah Puskesmas Mangkubumi Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan efektivitas penggunaan *Transcutaneous Electric Nerve Stimulation* (TENS) dan *Abdominal Lifting*

terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbandingan efektivitas penggunaan *Transcutaneous Electric Nerve Stimulation* (TENS) dan *Abdominal Lifting* terhadap pengurangan rasa nyeri pada Inpartu kala I fase aktif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran rata-rata nyeri sebelum dan sesudah di berikan intervensi pada ibu inpartu kala 1 fase aktif kelompok *Transcutaneous Electric Nerve Stimulation* (TENS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi.
- b. Untuk mengetahui gambaran rata-rata nyeri sebelum dan sesudah intervensi terhadap ibu inpartu kala 1 fase aktif pada kelompok *Abdominal Lifting* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi.
- c. Menganalisis pengaruh *Transcutaneous Electric Nerve Stimulation* (TENS) terhadap nyeri terhadap ibu inpartu kala 1 fase aktif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi.
- d. Menganalisis pengaruh *Abdominal Lifting* terhadap nyeri terhadap ibu inpartu kala 1 fase aktif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi.

- e. Menganalisis perbandingan efektivitas penggunaan *Transcutaneous Electric Nerve Stimulation* (TENS) dan *Abdominal Lifting* pada ibu inpartu kala 1 fase aktif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada dan dapat menjadi landasan untuk memberikan masukan kepada profesi kebidanan tentang pentingnya kebidanan maternitas pada pasien inpartu untuk menanggulangi rasa nyeri dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang unggul dan berkualitas.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Profesi Kebidanan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumber pengetahuan dan acuan bagi bidan dalam memberikan informasi dan asuhan kebidanan terhadap penanggulangan nyeri persalinan kala I.

#### **2. Bagi Ibu Bersalin**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan ibu mengenai manfaat pemberian terapi TENS dan *Abdominal Lifting* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I.

### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya ilmu kebidanan serta memberikan masukan dan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya dalam penanganan nyeri persalinan bagi ibu bersalin.

### 4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan metode intervensi bagi pelayanan ibu bersalin agar proses persalinannya lancar dan nyaman.

### 5. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis tentang perbandingan efektivitas penggunaan TENS dan pemberian terapi *Abdominal Lifting* terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu Inpartu kala I fase aktif. Selain itu dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penyusunan skripsi dan dapat mengembangkan teori yang telah di dapat selama proses perkuliahan.

### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan nyeri persalinan dan inovasi lainnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	<i>Abdominal Lifting, Effleurage, And Deep Back Massages Effective In Reducing Pain During Active Phase Of First Stage Labor.</i> Pratiwi, Zuliyat, Fatimatasari (2021)	Penelitian ini menggunakan metode pre experimental 30 peserta dipilih dalam penelitian menggunakan purposive sampling dalam Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest dimana tingkat nyeri ibu diukur sebelum intervensi. Kemudian diberikan intervensi berupa satu jenis pijatan selama + 15 menit. Setelah dilakukan intervensi, ibu kembali mengukur tingkat nyerinya. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0$ . Yang berarti ada perbedaan yang bermakna pada skor nyeri sebelum dan setelah pemberian metode ini. Sehingga kesimpulan pada penelitian ini bahwa <i>Abdominal Lifting</i> massage efektif dan memiliki kontribusi untuk menurunkan nyeri persalinan fase aktif kala I.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode pre experimental sampel nya yaitu ibu bersalin primipara serta terdapat 3 variable independen yaitu Abnominal Lifting, Effleurage Massages dan Deep Back Massages. Sedangkan Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen yang bersifat time series group comparison design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu multipara serta hanya terdapat 2 variabel <i>independent</i> yaitu TENS dan

		Abnominal lifting
<p>2. <i>The Difference Of Pain Labour Level With Counter Pressure And Abdominal Lifting On Primigravida In Active Phase Of First Stage Labor.</i> Oktriani, Ermawati, Bachtiar (2018)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan pretest-Post test dua kelompok. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu pada masa persalinan fase aktif di Puskesmas Nilam Sari (BPM Rita) dan Puskesmas Gulai Bancah (BPM Bunda) kota Bukit tinggi. Subyek penelitian ini adalah 38 wanita, 19 wanita untuk pemberian counter pressure dan 19 wanita untuk pemberian abdominal lifting. Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik, antara teknik counter pressure dan abdominal lifting, keduanya sama-sama berpengaruh dalam menurunkan nyeri persalinan, Namun berdasarkan hasil perbandingan nilai, teknik <i>Abdominal Lifting</i> lebih efektif daripada teknik counter pressure untuk meredakan nyeri pada persalinan fase aktif.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan metode quasi eksperimental dengan pretest-Post test two group. Sampel nya yaitu ibu bersalin primipara serta terdapat 2 variable independen yaitu Counter Pressure dan Abnominal Lifting. Sedangkan Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen yang bersifat time series group comparison design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu multipara serta hanya terdapat 2 variabel <i>independent</i> yaitu TENS dan Abnominal lifting</p>

<p>3. Pengaruh Teknik <i>Abdominal Lifting</i> Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Martini, Am. Keb Kabupaten Aceh Utara. Liana (2021)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif atau kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment. Populasi yaitu seluruh Ibu yang bersalin di PMB Martini, Amd.Keb., Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, sebanyak 112 orang. Pengambilan sampel dengan consecutive sampling dengan 68 responden. pemberian Abdominal Lifting dalam penelitian ini diberikan 2-3 kali permenit dan berlangsung selama 50-60 detik dalam pembukaan serviks 4 cm sampai pembukaan serviks lengkap 10 cm. Penelitian ini menggunakan analisis dependent t-test (paired t-test). Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Abdominal Lifting</i> memiliki pengaruh yang kuat terhadap penurunan nyeri saat Kala I pada persalinan.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan metode quasi eksperimental, Sampel nya yaitu ibu bersalin primipara serta terdapat 1 variable independen yaitu Abonominal Lifting. Sedangkan Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen yang bersifat time series group comparison design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu multipara serta hanya terdapat 2 variabel <i>independent</i> yaitu TENS dan Abnominal lifting</p>
<p>4. Lama Kala I Fase Aktif Pada Perlakuan Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) Ardi Panggayuh, Ari Kusmiwiyati (2019)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Desain penelitian pra eksperimental, dengan rancangan one-shoot case study. Pengambilan sampling dalam</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan Desain penelitian pra eksperimental, dengan</p>

	<p>penelitian ini secara purposive, didapatkan 16 ibu bersalin yang sesuai dengan kriteria inklusi. Seluruh sampel diberi perlakuan TENS, Perlakuan diberikan menggunakan alat omron TENS HV-F127 yang memiliki 10 tingkat intensitas pijatan. Pada keadaan tidak ada kontraksi uterus, intensitas yang diberikan antara 4 sampai 6 kemudian dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi (partograf). Hasil analisis One-Sample Chi-Square menunjukkan p value <math>0,002 &lt; \alpha = 0,05</math>, yang menunjukkan adanya pengaruh TENS terhadap lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Kasih Kota Malang.</p>	<p>rancangan one-shoot case study. Sampel nya yaitu ibu bersalin primipara serta terdapat 1 variable independen yaitu TENS Sedangkan Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen yang bersifat time series group comparison design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu multipara serta hanya terdapat 2 variabel <i>independent</i> yaitu TENS dan Abnominal lifting</p>
<p>5. Metode <i>Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation</i> (TENS) Untuk Mengatasi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin” Yuliyani (2014)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pra eksperimen dan post eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala I fase aktif yang berjumlah 25 orang. Setelah dilakukan perlakuan selama 15 menit dengan menggunakan metode TENS dievaluasi tentang</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan pra eksperimen dan post eksperimen. Sampel nya yaitu ibu bersalin primipara serta terdapat 1 variable</p>

---

penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Dari hasil Hasil analisa data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. pengaruh implementasi metode Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

independen yaitu TENS. Sedangkan Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen yang bersifat time series group comparison design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu multipara serta hanya terdapat 2 variabel *independent* yaitu TENS dan Abnominal lifting

---

